



# Ogan Komering Ilir : PDA Primadona Sumatera Selatan

## Ogan Komering Ilir: Primadona's PDA in South Sumatera

Diah Isnaini Asiaty<sup>1\*</sup>, Hamid Usman<sup>2</sup>, Mismiwati Abdullah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Manajemen, Universitas Muhammadiyah Palembang, Jln. Jend A.Yani 13 Ulu, Palembang

<sup>2</sup>Hukum, Universitas Muhammadiyah Palembang, Jln. Jend A.Yani 13 Ulu, Palembang

<sup>3</sup>Ekonomi Syari'ah, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Kampus B Jln. Pangeran Ratu Jakabaring, Palembang

The Regional Leadership of Ogan Komering Ilir Regency (PDA OKI) is one of the PDAs in South Sumatra Province which is considered slow to develop. It is therefore necessary to carry out a study as a tabayyun effort by regional leaders. This research is a qualitative descriptive study based on a case study which attempts to summarize a phenomenon to the reality. The research object is the PDA OKI in the key person-based. The main data collection method is interviews with triangulation analysis techniques. The results of the research show that the quiet activity of the PDA OKI is because even though regional expansion has occurred, the vastness of the OKI territory is still in sense, so it has an impact on feedback, tools and facilities, as well as development opportunities. Furthermore, the results of the analysis show that the PDA OKI is not an area that is silent in its activities, in fact it has the opportunity to grow better and become a primadona because of the potential of its cadres and opportunities for communication development.

### OPEN ACCESS

ISSN 2723 3774 (online)

*Edited by:*

*Puspita handayani*

*Reviewed by:*

*Eny Fahriyatul Fahyuni*

*Khazin Khozin*

*\*Correspondence:*

*Diah Isnaini Asiaty*

[diah\\_isnaini@yahoo.com](mailto:diah_isnaini@yahoo.com)

*Received: 30 April 2024*

*Accepted: 10 July 2024*

*Published: 28 August 2024*

*Citation:*

*Diah Isnaini Asiaty, Hamid Usman, Mismiwati Abdullah (2024)*

*Ogan Komering Ilir : PDA Primadona Sumatera Selatan.*

*Journal of Islamic and Muhammadiyah Study. 6:2. doi:10.21070/jims.v6i2.1596*

**Keywords:** Feedback, Tools and Facilities, Opportunities, Potential Cadres, Communication Development

Pimpinan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir (PDA OKI) merupakan salah satu PDA di Provinsi Sumatera Selatan yang dinilai lamban dalam perkembangannya. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian sebagai upaya tabayyun oleh pimpinan daerah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang berusaha merangkum suatu fenomena sesuai dengan kenyataan. Objek penelitian adalah PDA OKI yang berbasis key person. Metode pengumpulan data utama adalah wawancara dengan teknik analisis triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sepi aktivitas PDA OKI disebabkan karena meskipun pemekaran wilayah telah terjadi, namun luasnya wilayah OKI masih dalam arti luas, sehingga berdampak pada umpan balik, sarana dan prasarana, serta peluang pengembangan. Lebih lanjut, hasil analisis menunjukkan bahwa PDA OKI bukanlah daerah yang sepi dalam aktivitasnya, justru berpeluang untuk berkembang lebih baik dan menjadi primadona karena potensi kader dan peluang pengembangan komunikasi yang dimiliki.

**Kata kunci:** Umpan Balik, Alat dan Fasilitas, Peluang, Kader Potensial, Pengembangan Komunikasi

## PENDAHULUAN

'Aisyiyah adalah organisasi perempuan Persyarikatan Muhammadiyah. 'Aisyiyah merupakan gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan tajdid, yang berasas Islam serta bersumber kepada Al-Qur'an dan As-Sunah. 'Aisyiyah telah berkembang selama seratus tahun lebih dan tersebar di seluruh Indonesia bahkan di luar negeri. 'Aisyiyah Wilayah Sumatera Selatan memiliki 17 Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (PDA) yang perkembangannya dan dinamikanya beragam. Diantara sejumlah PDA PDA Ogan Komering Ilir (OKI) merupakan salah satu PDA yang telah lama lahir dan menarik dicermati.

PDA OKI memiliki amal usaha yang lebih sedikit dibandingkan dengan 16 PDA lainnya (Dokumen PWA, 2024). Untuk kepemilikan Taman Kanak-Kanak (TK), rata-rata 11 TK dimiliki PDA dengan jumlah terbanyak ada pada PDA Musi Banyuasin sebanyak 52 TK dan paling sedikit OKU Selatan sebanyak 4 buah TK. PDA Pali hanya memiliki 2 buah TK, akan tetapi PDA PALI adalah merupakan PDA yang baru terbentuk hasil pemekaran wilayah.

Adapun untuk kepemilikan (Pendidika Anak Usia Dini)PAUD/Keluarga Berencana (KB), rata-rata 2 PAUD/KB dimiliki masing-masing PDA dengan jumlah terbanyak ada pada PDA Banyuasin sebanyak 10 PAUD/KB. PDA Lubuk Linggau, dan PDA Prabumulih baru memiliki masing-masing satu buah PAUD/TPA. Untuk OKU Selatan ada 2 PAUD/TPA. Untuk PDA Muara Enim, PDA Pali dan Musi Rawas Utara belum memiliki PAUD/TPA. PDA OKI pernah memiliki 1 buah PAUD/KB, tapi sekarang PAUD tersebut sudah tidak beroperasi lagi.

Kabupaten OKI merupakan kabupaten terluas di Sumatera Selatan yang wilayahnya membentang dari pesisir timur hingga mendekati Kota Palembang, dengan luas 19.023,47 km<sup>2</sup>. Wilayahnya didominasi oleh dataran rendah dengan banyak rawa-rawa. Sekitar 75 % dari luas wilayah Kabupaten OKI merupakan bentangan rawa dan 25 % merupakan daratan. Daerah ini dialiri oleh banyak sungai dan memiliki wilayah pantai dan laut. Kabupaten OKI memiliki 18 Kecamatan yang terdiri atas 314 desa beserta 13 kelurahan.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan diperoleh informasi bahwa, PDA OKI lambat berkembang karena personal kepengurusan tampaknya kurang kompeten dalam menjalankan tugas-tugas keorganisasian. Kepengurusan di daerah ini tidak pernah berlangsung secara mantap selama satu periode kepengurusan. Dalam satu periode kepengurusan bisa terjadi beberapa kali pergantian ketua. Inilah yang semula diduga menjadi penyebab lambatnya perkembangan PDA.

Peneliti juga melakukan wawancara awal dengan salah seorang pengurus Pimpinan Wilayah Muhammadiyah yang telah banyak ikut mengelola salah satu Pengurus Daerah Muhammadiyah (PDM) ini, penjelasan yang diberikan adalah bahwa, OKI merupakan salah satu wilayah di Sumatera Selatan yang paling luas dengan komposisi

daratan: perairan sebanyak 30% : 70%. Struktur geografis seperti ini menyulitkan komunikasi anggota PDA antar wilayah. Pada dasarnya warga OKI ini memiliki semangat tinggi untuk ber-Muhammadiyah. Akan tetapi banyak diantara mereka yang tidak menetap di OKI tetapi di luar OKI. Hal ini menghambat koordinasi sesama pengurus PDA di OKI. Selain itu PDA belum memiliki amal usaha mapan sehingga pendanaan berbagai kegiatan yang dilakukan tidak di support.

Kondisi PDA OKI saat ini tentu layak menjadi perhatian mengingat pertama, dalam kenyataan banyak PDA lain yang dapat berkembang lebih baik dalam satu koordinasi wilayah, sehingga ada banyak pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pengembangannya. Kedua, terhadap keberhasilan pengembangan nantinya akan mendukung pengembangan 'Aisyiyah secara keseluruhan mengingat efektivitas organisasi secara keseluruhan ditentukan oleh efektivitas kelompok, dan efektivitas kelompok akan ditentukan oleh efektivitas individu (Gibson, 1994).

'Aisyiyah telah berdiri lebih dari satu abad guna memberikan pelayanan kepada negara / masyarakat. 'Aisyiyah memiliki banyak program kemanusiaan meliputi pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial dan ekonomi, pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan perempuan (Sungaidi, 2017). Program pemberdayaan masyarakat menekankan pada kesadaran kelompok maupun individual di berbagai tingkatan masyarakat. Organisasi ini terus memiliki komitmen untuk meningkatkan peran perempuan Indonesia dalam keluarga, bangsa, dan negara.

Perempuan Berkemajuan merupakan merupakan dokumen pandangan ideologis 'Aisyiyah tentang perempuan dalam berbagai aspek kehidupan yang diluncurkan pada Muktamar 'Aisyiyah Ke-48. Pemikiran tersebut merupakan reorientasi gagasan dan kepeloporan 'Aisyiyah untuk memajukan perempuan secara inklusif tanpa melihat latar belakang suku, ras, maupun agama untuk mewujudkan kehidupan perempuan yang lebih baik (Woodward, 2021).

Peran 'Aisyiyah diharapkan terus mengemuka. Adanya globalisasi juga mendorong 'Aisyiyah untuk mengembangkan gerakannya ke luar negeri, diantaranya ke Australia (Soejatminah & Saijah, 2021). Internasionalisasi dianggap lebih dalam bertujuan untuk memperluas pemikiran 'Islam Berkemajuan' di masyarakat global. Di baris ini, wanita Aisyiyah berperan menjadi warga negara yang aktif di negara tempat tinggalnya untuk ikut mengembangkan pengaruh Aisyiyah di masyarakat global.

## Landasan Teori

Sebuah organisasi dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan organisasi beragam dan dapat berbentuk pelayanan publik, pemenuhan permintaan pasar, penyampaian jasa, atau penyampaian pesan. Pencapaian tujuan organisasi menunjukkan kinerja atau performa organisasi yang diperoleh lewat serangkaian aktivitas yang

dijalankan organisasi (Wibowo, 2014). Untuk menjamin agar aktivitas tersebut dapat mencapai tujuan, diperlukan manajemen.

Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja. Namun hasil pekerjaan itu sendiri juga menunjukkan kinerja (Wibowo, 2014). Kinerja ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai dan untuk melakukannya diperlukan motif. Tanpa dukungan motif untuk mencapai tujuan kinerja tidak akan berjalan. Secara keseluruhan indikator kinerja adalah :

1. Tujuan  
Tujuan merupakan keadaan yang berbeda yang secara aktif dicari oleh seorang individu atau organisasi untuk dicapai. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa tujuan bukanlah merupakan persyaratan, juga bukan merupakan sebuah keinginan.
2. Standar  
Standar mempunyai arti penting karena memberitahukan kapan suatu tujuan dapat diselesaikan. Standar merupakan suatu ukuran apakah tujuan yang diinginkan dapat dicapai Tanpa standar tidak dapat diketahui kapan suatu tujuan tercapai.
3. Umpan Balik  
Tujuan, standar, dan umpan balik saling terkait. Umpan balik melaporkan kemajuan, baik kualitas maupun kuantitas dalam mencapai tujuan yang didefinisikan oleh standar.
4. Alat dan Sarana  
Alat dan sarana merupakan sumber daya yang dapat dipergunakan untuk membantu menyelesaikan tujuan dengan sukses. Tanpa alat dan sarana tidak mungkin dapat dilakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan.
5. Kompetensi  
Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menjalankan pekerjaan yang diberikan kepadanya dengan baik.
6. Motif  
Motif merupakan alasan atau pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu
7. Peluang  
Pekerja perlu mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan prestasi kerjanya. Terdapat dua faktor yang menyumbangkan pada adanya kekurangan kesempatan untuk berprestasi, yaitu ketersediaan waktu dan kemampuan untuk memenuhi syarat.

## METODE

Penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi berbagai situasi atau berbagai fenomena dan realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas sosial itu ke permukaan sebagai suatu gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu (Bungin 2009). Menurut Fadli (2021) pendekatan penelitian yang dipilih termasuk studi kasus.

Objek penelitian ini adalah organisasi 'Aisyiyah di tingkat daerah di wilayah Sumatera Selatan, khususnya di Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Ogan Komering Ilir.. Informasi penelitian ini diperoleh lewat key person, yang merupakan tokoh formal maupun informal yang merupakan titik awal peneliti memulai wawancara sekaligus sebagai informan yang dipilih dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data utamanya adalah wawancara untuk memperoleh jawaban secara terbuka. Kemudian dilakukan triangulasi dengan melakukan cross check untuk menjamin reliabilitas data. Selanjutnya dicocokkan dengan dokumentasi organisasi.

## HASIL DAN DISKUSI

### 1. Kondisi Geografis Pimpinan Daerah 'Aisyiyah

Gerakan 'Aisyiyah dalam melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar di Sumatera Selatan secara geografis tersebar di 17 Kabupaten dengan luas wilayah masing-masing sebagai berikut :

[Table 1 about here]

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terbukti OKI merupakan Kabupaten (Wilayah) yang paling luas dibandingkan Kabupaten lain, yakni 20,04% dari total Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten lain yang memiliki keluasan wilayah setelah OKI adalah Musi Banyuasin (15,58%) dan Banyuasin (12,92%). Selanjutnya masing-masing Kecamatan di Kabupaten OKI dapat dilihat karakteristiknya sebagai berikut ;

[Table 2 about here]

Berdasarkan Tabel 2 di atas, tampak sejumlah Kecamatan memiliki jarak tempuh yang cukup jauh untuk ke Ibu Kota. Berturut-turut Kecamatan yang paling jauh adalah Mesuji Raya (156,8 km), Mesuji Makmur (144,7 km), Air Suguhan (126,9%), dan Cengal (126,9 km). Ibu Kota Kabupaten adalah Kayu Agung dimana kendali dan pusat kegiatan umumnya ada di Ibu Kota.

### 2. Hasil Penelitian di PDA OKI

Data diperoleh berdasarkan wawancara dengan beberapa responden. Responden pertama adalah Ibu Martini selaku Ketua PDA OKI Periode 2022-2027. Ibu Martini mulai ber'aisyiyah pada tahun 2010. Pada periode kepemimpinan 2015-2022 beliau menjadi Sekretaris PDA OKI yang berlanjut menjadi Ketua PDA pada periode selanjutnya. Suami beliau adalah Bapak Rustam Effendi selaku Ketua PCM Lempuing sekaligus Ketua Majelis Tabligh PDM OKI saat ini.

Menurut Ibu Martini, meskipun PDA OKI dibentuk lengkap dengan kepemilikan majelis dan lembaga tetapi selama ini kegiatan yang dapat berjalan hanya Majelis

Tabligh dengan melaksanakan kegiatan pengajian bulanan yang rata-rata dihadiri sejumlah 10-15 orang pengurus PDA OKI. Kondisi ini dimungkinkan karena :

- a. Jarak antar kecamatan/kelurahan/desa di wilayah OKI sangat berjauhan. Fakta ini didukung oleh struktur alam, khususnya adanya daerah tertentu yang hanya dapat dicapai dengan transportasi air yang mahal. Terdapat Kecamatan Sungai Pedada misalnya, memerlukan biaya transportasi air yang bisa mencapai Rp 600.000,- dengan waktu tempuh 12 jam.
- b. Sekitar 50% lebih pengurus PDA termasuk dalam usia produktif yang memiliki dua peran utama. Pertama peran sebagai pekerja di luar rumah (PNS), tugas-tugas sekolah setiap hari (karena umumnya guru) banyak menyita waktu, terlebih pada hari-hari aktif sekolah. Memang Sabtu dan Minggu merupakan hari libur, tetapi tugas domestik sebagai ibu rumah tangga pun tidak kalah menyita waktu. Kedua peran sebagai ibu di di rumah. Semua ibu-ibu produktif ini masih memiliki anak-anak balita yang belum sepenuhnya mandiri sehingga masih banyak memerlukan kuantitas maupun kualitas keberadaan ibu di rumah.
- c. Terdapat gejala yang dirasakan bahwa, beberapa aparat pemerintah di kabupaten tersebut kurang sejalan dengan pemahaman dan kegiatan ibu-ibu PDA sehingga ibu-ibu PDA khususnya yang menjadi PNS sekaligus aktivis 'Aisyiyah kurang leluasa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan organisasi.

Dengan kondisi di atas bukan berarti kegiatan PDA tidak berjalan terbukti dengan adanya beberapa dinamika organisasi sebagai berikut :

- a. Pengajian bulanan pengurus PDA terlaksana setiap bulan dengan PCA yang hampir selalu hadir dari Lempuing, Lempuing Jaya, Mesuji Raya, Mesuji Makmur, dan Mesuji Induk
- b. Beberapa Ranting bahkan dinilai aktif di Kepayang, Bumiarjo Blok C, Mesuji Raya, Tegalsari, dan Tugumulyo dengan rutin melakukan pengajian dan Jum'ah barokah.
- c. Biasanya apabila PDM melakukan kegiatan biasanya sekaligus PDA juga melaksanakannya sehingga Bapak dan Ibu bisa bersama-sama hadir. Hal ini dinilai lebih efektif dan efisien.
- d. Beberapa Ibu PDA memiliki PAUD/TPA

Responden kedua adalah Ibu Eridia, mantan Ketua PDA OKI Periode 2010-2014. Beliau sudah lama aktif di Persyarikatan Muhammadiyah, sejak tahun 2000 an sudah aktif di Nasyiatul 'Aisyiyah. Menurut Ibu Eridia kepengurusan PDA OKI juga dibentuk lengkap tetapi kegiatan yang berjalan juga baru pengajian rutin. Ibu yang semangat dan banyak gagasan ini menyatakan pada dasarnya pelaksanaan kegiatan PDA OKI hampir tanpa hambatan. Para anggota bersemangat dalam melaksanakan kegiatan, bahkan terdapat fasilitas gedung milik

Muhammadiyah yang selama ini tidak dimanfaatkan sehingga perlu dilakukan upaya untuk memfungsikan gedung ini. Kalaupun terdapat sesuatu yang dinilai sebagai hambatan adalah :

- a. Jarak antar Cabang di Kabupaten OKI berjauhan sehingga mempersulit koordinasi. Menurut beliau pusat-pusat kegiatan 'Aisyiyah di OKI pada dasarnya terpisah menjadi tiga tempat, yaitu wilayah Lempuing dan sekitarnya dengan penggerak Ibu Martini, wilayah SP padang dan sekitarnya dengan penggerak Ibu Eridia, dan wilayah Pampangan dan sekitarnya dengan penggerak Ibu Tin Nurwati
- b. Dukungan Muhammadiyah di wilayah ini dirasa kurang dalam menggerakkan berbagai kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh 'Aisyiyah. Terkadang kegiatan 'Aisyiyah terhambat/tidak dapat dilaksanakan karena tidak ada pemahaman bersama dengan pengurus PWM.
- c. Pihak pemerintah dinilai sering menghalangi pelaksanaan kegiatan. Ibu Eridia bahkan pernah dipindah ke daerah lain yang relatif jauh sehingga mempersulit koordinasinya dengan persyarikatan. 'Aisyiyah selalu dianggap identik dengan Partai Amanat Nasional (PAN) yang notabene bukan partai pendukung aparat pemerintah. Itulah sebabnya masalah perijinan dan birokrasi sering menjadi hambatan terlaksananya kegiatan.
- d. Masyarakat merasa keberatan dengan beberapa pemahaman 'Aisyiyah yang dinilai kurang sejalan dengan kebiasaan masyarakat selama ini. Peringatan satu/dua/tiga hari setiap ada warga yang meninggal, kebiasaan membaca surah Yasin, dan lain-lain biasa dilakukan masyarakat, akan tetapi tidak dianjurkan dalam dakwah 'Aisyiyah. .
- e. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan kadang kurang maksimal menghadirkan pembicara yang lebih kompeten. Dalam beberapa kegiatan yang dihadiri banyak warga/anggota kurang ada pemahaman yang bersifat strategis dapat disampaikan karena memang tidak ada pembicara yang memiliki ketrampilan untuk menyampaikannya.

Responden ketiga adalah Fina Tri Hanif dan Hajar Istia Rahmi Azzahra yang masing-masing adalah Ketua dan Sekretaris Majelis Tabligh PDA OKI sekaligus pengajar di Al Manar Muhammadiyah Boarding School desa Kepayang, Tugumulyo, OKI. Kedua kader muda 'Aisyiyah ini menjadi Ketua dan Sekretaris Majelis Tabligh PDA OKI adalah pengalaman pertama terlibat dalam kepengurusan 'Aisyiyah. Menurut kedua kader 'Aisyiyah ini aktivitas 'Aisyiyah khususnya di Kepayang semula tidak aktif, hanya terdeteksi di desa Bumiarjo, Tugumulyo, dan lain-lain. Akan tetapi setelah Musda tahun 2023 mulai terasa gerak aktivitasnya dengan baik. Ibu-ibu banyak yang bisa diajak bergabung untuk melaksanakan kegiatan pengajian rutin mingguan maupun bulanan. Keduanya optimis dengan pengelolaan yang baik maka kegiatan 'Aisyiyah di desa ini dapat berkembang. Kalaupun ada hambatan, hal itu berhubungan dengan ;

- a. Pengurus anggota 'Aisyiyah Sebagian besar adalah pendidik yang aktif mengajar di SD/SMP/SMA sehingga sehari-hari sibuk dengan tugas-tugas sekolah. Belum lagi kewajiban utama mereka untuk mengurus anak dan rumah tangga. Ibu-ibu hanya memiliki waktu luang di luar jam sekolah untuk beraktivitas di 'Aisyiyah.
- b. PDA OKI sangat luas, sehingga sulit menghimpun semua PCA/PRA melakukan kegiatan bersama. Secara terpisah beberapa ranting/cabang mengadakan kegiatan masing-masing. Apabila kegiatan dilakukan di Kayu Agung sebagai Ibu Kota OKI maka kebanyakan pengurus/anggota keberatan, apalagi jumlah pengurus/anggota lebih banyak berdomisili di Kepayang. Sebaliknya apabila kegiatan dilakukan di Kepayang, pengurus/anggota yang berdomisili di Kayu Agung keberatan untuk datang.
- c. Dihubungkan dengan ragam aktivitas masyarakat secara keseluruhan, sebenarnya ada beberapa organisasi non 'Aisyiyah yang juga berusaha mengkoordinir ibu-ibu untuk melakukan kegiatan, khususnya pengajian, misalnya Fatayat dan LDII. Meskipun demikian selama ini kegiatan yang dilakukan berbagai pihak tersebut tidak menimbulkan benturan satu sama lain. Aparat pemerintah juga memberikan dukungan penuh terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan

### 3. Faktor Penghambat Pengembangan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah

Penentuan terhadap faktor penghambat perkembangan didasarkan pada indikator-indikator kinerja sebuah organisasi. Apabila terhadap indikator yang dimaksud terdapat kondisi yang negatif maka hal itu akan dinilai sebagai penghambat, demikian sebaliknya.

Berdasarkan pendapat Wibowo (2014) indikator kinerja organisasi dapat dinilai dari kesesuaian teori dan fakta antara tujuan, standar, umpan balik, alat dan sarana, kompetensi, motif, dan peluang. Berdasarkan temuan dari hasil wawancara dengan Ibu Martini, Ibu Eridia, dan Fina Tri Hanif serta Hajar Istia Rahmi Azzahra dapat dianalisis bahwa terhadap indikator-indikator tersebut terdapat indikator yang bermasalah dan yang tidak bermasalah sebagai berikut :

- a. Tujuan, standar, motif, kompetensi, dan peluang merupakan indikator-indikator yang tidak bermasalah.

Tujuan dinilai tidak bermasalah karena secara umum tujuan telah ditetapkan oleh organisasi baik di tingkat pusat, wilayah, daerah, cabang, maupun ranting. Tujuan di level pusat di break down di level operasionalisasi lewat disain program kerja yang disepakati. Setiap periode, pengurus selalu menetapkan program kerja untuk mencapai tujuannya. Dari sisi pelaksana, para anggota 'Aisyiyah OKI juga dinilai telah menunjukkan kesungguhannya dalam menjalankan program kerja.

Standar secara implisit telah masuk dalam tujuan,

karena dalam tujuan juga dijelaskan kapan dan dimana setiap program akan dilaksanakan.

Kompetensi menggambarkan kemampuan yang dimiliki anggota 'Aisyiyah PDA OKI untuk melaksanakan program kerja. Program kerja disusun sendiri oleh pengurus 'Aisyiyah PDA OKI sehingga kemampuan pelaksanaannya tentu sudah sesuai kapasitas pengurus dan anggota.

Motif menjelaskan alasan orang melakukan sesuatu. Apabila dihubungkan dengan aktivitas 'Aisyiyah, maka alasan melakukan sesuatu tentu mengarah pada terlaksananya program kerja. Memang dalam organisasi selalu ada motif lain yang dimiliki para anggotanya terkait kepentingan pribadi (hal-hal yang kurang sejalan dengan organisasi), misalnya keinginan berkuasa, pamer, upaya mencari pengaruh dan lain-lain, akan tetapi dalam dalam pergerakan Aisyiyah di PDA OKI hal ini tidak signifikan (Suryanata, 2021).

- b. Umpan balik, alat dan sarana, dan peluang merupakan indikator-indikator yang bermasalah.

[Table 3 about here]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan :

#### 1. Hambatan

##### a. Luasnya wilayah

Secara geografis Kabupaten OKI merupakan kabupaten terluas di Sumatera Selatan yakni 19.023,47 km<sup>2</sup> yang merupakan 20,04% dari luas total provinsi. Terdapat 18 kecamatan, 13 kelurahan, dan 434 desa di OKI. Wilayah yang paling luas adalah Kecamatan Tulung Selapan dengan luas 4.853,40 km<sup>2</sup> Sekitar 70 % dari luas wilayah Kabupaten OKI merupakan daerah rawa dan 30 % merupakan daratan. Ibu Kota Kabupaten ada di Kayu Agung.

Kabupaten OKI merupakan kabupaten yang melakukan pemekaran wilayah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2003 yang disahkan 8 Desember 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur, Kabupaten Ogan Komerling Ilir dan Kabupaten Ogan Ilir di Provinsi Sumatera Selatan, Pada Tahun 2005 Kabupaten OKI dimekarkan menjadi dua kabupaten yakni Kabupaten Ogan Komerling Ilir dan Kabupaten Ogan Ilir yang beribukota di Inderlaya. Saat itu OKI hanya memiliki 5 PCM di SP Padang, Pampangan, Pangkalan Lampam, Kayu Agung dan Tanjung Lubuk karena di lokasi tersebut terdapat amal usaha Muhammadiyah. Berturut-turut kemudian terbentuklah Cabang Lempuing, Pedamaran, dan Tulung Selapan (2008), Teluk Gelam (2009), Lempuing Jaya (2019), Mesuji (2020), Mesuji Raya, dan Mesuji Makmur, serta Air Sugihan (2022).

Era pemekaran wilayah menjadi salah satu penyebab kenapa OKI kemudian terkesan tidak aktif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hamid Usman, mantan Ketua PWM OKI yang saat ini menjabat sebagai Sekretaris PWM Sumatera Selatan, dalam pemekaran

tersebut sebagian besar aset OKI (berupa berbagai amal usaha) beserta sumber daya manusia menjadi bagian dari Kabupaten Ogan Ilir sehingga praktis OKI terkesan harus memulai kehidupan baru.

Secara keseluruhan sejatinya aktivitas 'Aisyiyah di OKI beragam (bukan vacuum sama sekali), semua responden menyatakan bahwa kegiatan 'Aisyiyah di OKI dapat dideteksi geliatnya di tiga wilayah, yakni Lempuing, SP Padang, dan Pampangan. Ketiga wilayah ini seakan-akan memiliki tokoh masing-masing. Di Lempuing, gerakan banyak dimotori oleh ibu Martini, di SP Padang gerakan dimotori oleh ibu Eridia, dan di Pampangan gerakan dimotori oleh ibu Tin Nurwati. Sampai terdapat pernyataan yang terlontar untuk membagi OKI dalam 3 wilayah guna memudahkan koordinasi.

Pimpinan Daerah OKI, juga telah berusaha untuk mempermudah koordinasi kegiatan dengan berbagai cara. Pada tahun 2007 – 2014 PDM OKI menempati bangunan di Universitas Islam Ogan Komering Ilir (UNISKI) selama dua tahun (mengontrak). Selanjutnya lokasi kontrak berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain sampai pada akhirnya digagas untuk membangun Gedung sekretariat PDM OKI sebagai pusat kegiatan. Gedung ini mulai dibangun Tahun 2015 berdasarkan swadaya dan selesai Tahun 2023 setelah 82 juta sisa hutang sebagai biaya pembangunannya ditutup oleh seorang dermawan. Inilah Rumah Dakwah Muhammadiyah (RDM) OKI yang selanjutnya menjadi pusat kegiatan. Kegiatan Muhammadiyah dan 'Aisyiyah sering dilakukan secara bersamaan di RDH OKI untuk memudahkan koordinasi. Namun karena luasnya OKI, berbagai kegiatan yang dilakukan juga masih terkendala oleh jarak. Apabila kegiatan dilakukan di RDM OKI yang berlokasi di ibu kota (Kayu Agung), beberapa pengurus/anggota PDM/PDA datang dari berbagai cabang ke RDM OKI dengan jarak yang relatif jauh adalah:

- Dari Tulung Selapan ke Kayu Agung berjarak 87,8 km
- Dari Cengal ke Kayu Agung berjarak 126,9 km
- Dari Sungai Menang ke Kayu Agung berjarak 105 km
- Dari Mesuji ke Kayu Agung berjarak 142,4 km
- Dari Lempuing ke Kayu Agung berjarak 73,8 km
- Dan lain-lain

#### **b. Masalah koordinasi**

Kendala luasnya wilayah hampir selalu di koordinasi. Apalagi secara geografis 80% wilayah OKI adalah daerah rawa. Mahalnya transportasi tentu menjadi hambatan serius. Selama ini pengurus sudah mengusahakan agenda pertemuan 'Aisyiyah berusaha dibuat bersamaan dengan agenda Muhammadiyah di RDM OKI sehingga ibu-ibu 'Aisyiyah lebih ringan untuk hadir bersama bapak-bapak Muhammadiyah.

Dalam era komunikasi yang sudah maju saat ini barangkali hal tersebut kurang beralasan dijadikan sebagai hambatan utama. Teknologi cukup membantu terbentuknya media komunikasi, tinggal dipilih teknik

dan frekuensinya yang mungkin perlu lebih tepat. Adanya komunikasi yang lebih intensif memungkinkan motivasi dan dukungan dari Wilayah maupun daerah lain dapat menggerakkan kegiatan di PDA OKI lebih baik. Meskipun demikian pemanfaatan teknologi juga memerlukan dukungan biaya dan SDM

#### **c. Karakteristik pengurus/anggota**

Sebagian besar pengurus 'Aisyiyah berusia produktif dan memiliki aktivitas rutin di sekolah ditambah umumnya masih memiliki anak kecil sehingga belum dapat sepenuhnya melaksanakan kegiatan. Hambatan ini memang tidak dapat dielakkan tetapi dapat dilihat ada dua peluang pengembangan ke depan. Pertama, 'Aisyiyah OKI secara kuantitas dan kualitas memiliki kader-kader potensial yang nantinya dapat diharapkan mengembangkan OKI lebih maksimal. Kedua, karena kader-kader ini memiliki aktivitas di bidang lain maka besar kemungkinan mereka dapat mulai mengembangkan jaringan sebagai sarana tambahan dalam pengembangan OKI ke depan

### **2. Peluang**

#### **a. Potensi Kader**

PDA OKI terbukti memiliki kader yang secara kuantitas dan kualitas dapat diandalkan. Meskipun kegiatan ranting/cabang di daerah OKI belum terintegrasi tetapi di beberapa tempat tumbuh kegiatan-kegiatan yang secara parsial dikembangkan oleh ranting. Banyak kader yang semangat ber-'Aisyiyahnya tinggi ditunjukkan oleh adanya beberapa kader yang membentuk kelompok bermain/belajar anak-anak secara mandiri. Aktivitas ini penting didukung, difasilitasi dan dipantau secara berkelanjutan. Apabila hal ini dilakukan maka, 'Aisyiyah dapat mengembangkan kegiatannya dengan mendorong perempuan berpendidikan dan tahu agama sehingga Gerakan bukan hanya di ranah sosial tetapi juga panti asuhan, Pendidikan, keluarga (Remiswal, dkk, 2021).

#### **b. Pengembangan Komunikasi**

Dalam manajemen fungsi koordinasi penting dilakukan secara terjadwal dan terus menerus. Pimpinan Wilayah dapat mulai membangun model komunikasi yang dapat mendukung pengembangan PDA OKI, bahkan PDA lain di wilayah Sumatera Selatan. Tampaknya PWA juga belum memiliki basis data yang dapat digunakan sebagai salah satu bahan komunikasi dan kontrol. Adanya Lembaga Penelitian dan Pengembangan 'Aisyiyah (LPPA) sebagai lembaga yang relatif baru di 'Aisyiyah dapat diberdayakan dengan bekerja berkolaborasi baik dengan sekretariat maupun seluruh Majelis/Lembaga yang ada.

Adanya dua peluang di atas cukup potensial menjadi alasan kesungguhan menggarap OKI ke depan. Tidak menutup kemungkinan, melihat potensi yang dimiliki, PDA OKI dapat menjadi PDA primadona di wilayah Sumatera Selatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada Tahun 2003 terjadi pemekaran wilayah yang menyebabkan Kabupaten OKI terbagi dua, Ogan Ilir dan Ogan Komering Ilir. Hampir semua aset PDA/PWM termasuk sumber daya berada di Kabupaten Ogan Ilir.
2. Meskipun telah dilakukan pemekaran, OKI tetap merupakan kabupaten terluas di Sumatera Selatan yang mengakibatkan sulitnya dilakukan koordinasi antar pengurus. Hal ini ditambah dengan medan geografis yang kurang mendukung transportasi antar wilayah
3. Saat ini PWA OKI mulai menunjukkan dinamika baru dengan adanya berbagai kegiatan di wilayah/cabang tertentu meskipun saling berjauhan. Berbagai kegiatan yang dilakukan secara terpisah di beberapa Cabang/Ranting dapat dikordinasi lebih baik supaya menjadi getok ular geliat OKI secara keseluruhan.

## KONTRIBUSI PENULIS

Diah Isnaini Asiati, merangkum semua cerita dari sumber informasi dan menuliskannya menjadi sebuah artikel. Hamid Usman, memberikan point-point penting terhadap topik yang dibahas berdasarkan pengalamannya menjadi Ketua PDM OKI. Mismiwati Abdullah, memberikan informasi terkait kegiatan 'Aisyiyah di PDA OKI berdasarkan pengalamannya menjadi pengurus PWA Sumatera Selatan.

## PENDANAAN

Sumber dana penelitian secara keseluruhan diperoleh dari dana pribadi. Meskipun demikian proses penelitian diupayakan dapat bertemu dengan sumber-sumber informasi di daerah bersamaan dengan agenda-agenda wilayah yang tengah dilaksanakan di daerah tersebut atau bersamaan dengan kedatangan pengurus daerah ke wilayah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tulisan ini merupakan kumpulan cerita yang disusun sedemikian rupa sehingga memiliki rekam jejak yang dapat dijadikan bahan pengembangan potensi PWA OKI ke depan. Atas selesainya tulisan ini, penulis menghaturkan terima kasih sebesar-besarnya kepada ;

1. Ibu-Ibu PWA Sumatera Selatan (Ibu Hanif El Islam, S.Pd, M.M, Ibu Dra. Hj. Darmi Hartati, M.M, Ibu Hj. Zuammah, B.A, dan Ibu Dra. Hj. Mardhiyah) yang memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan

penelitian ini.

2. Bpk. Hamid Usman. Sekretaris PWM Sumatera Selatan yang telah mencurahkan pengalamannya dalam mengelola PWM OKI
3. Ibu Mismiwati Abdullah selaku pimpinan wilayah 'Aisyiyah yang membantu meluruskan informasi berdasarkan pengalamannya sebagai pengurus Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Selatan.
4. Ibu Martini, Ibu Eridia, Fina, dan Zahra yang telah memberikan banyak informasi tambahan sehingga berbagai informasi dapat dicross check untuk menjadi wacana yang berarti.

## REFERENCES

- Ahmadjayadi, C. (2003). Dampak Teknologi Komunikasi dan Informasi terhadap Kegiatan Terorisme. Bandung: Badan Pembinaan Hukum Nasional.
- Bank Indonesia. (2008). Peraturan Bank Indonesia No. 10/14/DPbS tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah.
- Gibson, J. K., Ivancevich, J. M., & Donnelly, J. H. (1994). Organisasi: Perilaku, Struktur, dan Proses. Tangerang: Binarupa Aksara.
- Remiswal, Fajri, S., & Putri, R. (2021). Aisyiyah dan Peranannya dalam Meningkatkan Derajat Kaum Perempuan. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (Kaganga)*, 4(1), 71-77.
- Sa'aati, A. R. (2003). The Permissible Gharar (Risk) in Classical Islamic Jurisprudence. *Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics*, 16, 3-19.
- Soejatminah, S., & Saijah, A. (2021). Toward Aisyiyah Globalization: Motives, Challenges, and Benefits—A Case Study from PCIA Australia. *Journal of 'Aisyiyah Studies*, 1(1), 51-73.
- Sungaidi, M. (2019). 'Aisyiyah: Organisasi Perempuan Modern. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(1), 34-43.
- Suryanata, J. (2021). Peranan Organisasi Masyarakat (Ormas) Ikatan Pemuda Loktuan Bersatu (IPLB) dalam Memberdayakan Masyarakat Kelurahan Loktuan Kota Bontang. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 16-29.
- Wibowo, A. (2014). *Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Woodward, M. (2021). Making Modern Muslim Women: The 'Aisyiyah-Muhammadiyah Madrasah Perempuan Berkemajuan Program. *Journal of 'Aisyiyah Studies*, 1(1), 1-34.

**Conflict of Interest Statement:** The authors declare that there is no conflict of interest in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

*Copyright © 2024 Diah Isnaini Asiati. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms*



**DAFTAR TABEL**

1. Kabupaten di Sumatera Selatan.....3  
2. Kabupaten OKI Berdasarkan Kecamatan, Desa, Jumlah Penduduk, dan Jarak dengan Ibu Kota.....3  
3. Gambaran Masalah.....5

**Tabel 1 / Kabupaten di Sumatera Selatan**

No	Kabupaten	Ibu Kota	Luas Wilayah	
			Km2	%
1	Banyuasin	Pangkalan Balai	11.832,99	12,92
2	Empat Lawang	Tebing Tinggi	2.256,44	2,46
3	Lahat	Lahat	5.311,74	5,80
4	Muara Enim	Muara Enim	7.383,90	8,06
5	Musi Banyuasin	Sekayu	14.266,26	15,58
6	Musi Rawas	Muara Beliti	6.350,10	6,93
7	Musi Rawas Utara	Rupit	6.008,55	6,56
8	Ogan Ilir	Inderalaya	2.666,09	2,91
9	Ogan Komering Ilir	Kayu Agung	18.359,04	20,04
10	Ogan Komering Ulu	Baturaja	4.797,06	5,24
11	Ogan Komering Ulu Selatan	Muaradua	5.493,94	6,00
12	Ogan Komering Ulu Timur	Martapura	3.370,00	3,68
13	Penukal Abab Lematang Ilir (PALI)	Talang Ubi	1.840,00	2,01
14	Kota Lubuk Linggau	-	410,50	0,44
15	Kota Pagar Alam	-	633,66	0,69
16	Kota Palembang	-	369,22	0,40
17	Kota Prabumulih	-	251,94	0,28
Provinsi Sumatera Selatan			91.592,43	100

**Tabel 2 / Kabupaten OKI Berdasarkan Kecamatan, Desa, Jumlah Penduduk, dan Jarak dengan Ibu Kota**

No	Kecamatan	Desa	Penduduk (jiwa)	Jarak Ibu Kota dengan Kecamatan (km)
1	Air Sugihan	19	36 251	137,2
2	Cengal	17	37 263	126,9
3	Jejawi	19	39 090	32,4
4	Kayu Agung	14	77 970	
5	Lempuing	19	73 361	73,8
6	Lempuing Jaya	16	62 871	55,7
7	Mesuji	17	41 458	111,9
8	Mesuji Makmur	19	56 845	144,7
9	Mesuji Raya	17	38 264	156,8
10	Pampangan	22	30 136	39,1
11	Pangkalan Lampam	19	27 661	54,9
12	Pedamaran	14	45 079	13,7
13	Pedamaran Timur	7	22 057	54,9
14	Sirah Pulau Padang	20	45 608	19,1
15	Sungai Menang	18	34 868	105
16	Tanjung Lubuk	21	35 712	6,7
17	Teluk Gelam	14	24 996	27,4
18	Tulung Selapan	22	47 200	102
	Jumlah	314	776 690	

**Tabel 3 / Gambaran Masalah**

Indikator	Informan	Pendapat yang relevan
Umpan Balik	Martini	Laporan rutin terkait kegiatan 'Aisyiyah tidak secara rutin disampaikan sehingga kurang ada koordinasi
Alat dan Sarana	Eridia Fina dan Azizah Martini	Kurang ada koordinasi dengan PWA Kurang begitu paham karena relatif baru bergabung di 'Aisyiyah Jarak antar kecamatan/kelurahan/desa di wilayah OKI sangat berjauhan
	Eridia Fina dan Azizah Martini	Jarak antar cabang 'Aisyiyah di PDA OKI terlalu jauh sehingga menyulitkan koordinasi Luasnya wilayah menyulitkan koordinasi antar pengurus/anggota sehingga beberapa ranting melakukan kegiatan yang terpisah. 50% pengurus dan anggota PDA OKI adalah usia produktif yang memiliki banyak kesibukan sekaligus memiliki anak yang umumnya masih kecil
Peluang	Eridia	Kurang dukungan Muhammadiyah, pemerintah setempat juga sering membatasi kegiatan, dan ada persepsi kurang baik dari Masyarakat secara umum terhadap 'Aisyiyah, misalnya menjadi warga 'Aisyiyah tidak akan dibacakan tahlil kalau meninggal.
	Fina dan Azizah	Responden sebagai pengurus pemula sebenarnya masih bingung tentang kegiatan apa yang seharusnya dilakukan. Akibatnya juga belum dapat memenuhi target-target keorganisasian secara kuantitatif maupun kualitatif. Meskipun demikian, dengan semangat belajar akan terus digali dan diusahakan agar dapat dilakukan berbagai kegiatan mengingat ibu-ibu di desa ini secara umum bersemangat dan memberikan respon positif serta ada peluang untuk digerakkan lebih maju.